

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Pada Pemuda Karang Taruna Wolulas

Anindita Imam Basri ^{1*}, Fahmi Fajri Hartanto ¹, Dhea Santika ¹,
Linda Dewi Nur Afifah ¹

¹ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

* Author Correspondence

Riwayat Artikel :

Diterima : 22 Desember 2025; Direvisi : 11 Januari 2026; Disetujui : 19 Januari 2026.

Abstrak

Kurangnya informasi mengenai kewirausahaan membuat kami dari Tim Moonaco mengadakan kegiatan pendampingan dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap generasi muda khususnya di Karang Taruna Wolulas, Desa Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan observasi awal, kegiatan karang taruna hanya difokuskan pada kegiatan sosial dan belum diarahkan pada pengembangan kewirausahaan produktif. Berbeda dengan sosialisasi pada umumnya, kegiatan ini melakukan pendekatan pembelajaran partisipatif berbasis potensi lokal dengan pendampingan praktis dalam perancangan ide usaha. Sosialisasi ini bertujuan untuk mensosialisasikan konsep dasar P2MW serta menambah pengetahuan mengenai peluang usaha berbasis pangan lokal yang menyehatkan. Metode yang digunakan dengan melakukan pemaparan materi, demonstrasi produk, diskusi interaktif serta tanya jawab. Hasilnya, para pemuda menunjukkan peningkatan pemahaman ditunjukkan dengan hasil observasi dan diskusi, di mana peserta mampu menjelaskan konsep dasar kewirausahaan serta menunjukkan kepercayaan diri untuk memulai usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menciptakan wirausahawan muda yang kreatif serta mandiri dengan pemanfaatan pangan lokal secara berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Kata kata kunci :

P2MW; Kewirausahaan; Sosialisasi; Pengabdian Masyarakat.

Abstract

Community Empowerment Through Socialization to Foster Entrepreneurship Among Youth in Karang Taruna Wolulas. The lack of information about entrepreneurship prompted us from the Moonaco Team to hold mentoring and socialization activities to increase knowledge and understanding among the younger generation, especially in the Wolulas Youth Organization, Banguntapan Village, Bantul, Yogyakarta. Based on initial observations, youth organization activities were only focused on social activities and had not yet been directed towards the development of productive entrepreneurship. Unlike general socialization activities, this activity took a participatory learning approach based on local potential with practical assistance in designing business ideas. This socialization aimed to disseminate the basic concepts of P2MW and increase knowledge about healthy local food-based business opportunities. The methods used included material presentations, product demonstrations, interactive discussions, and question and answer sessions. As a result, the youth demonstrated an increase in understanding, as shown by the observations and discussions, where participants were able to explain the basic concepts of entrepreneurship and show confidence in starting a business. This activity is expected to contribute to the creation of creative and independent young entrepreneurs who utilize local food in a sustainable and highly competitive manner.

Keywords :

P2MW; Entrepreneurship; Socialization; Community Empowerment.

Contact : Corresponding author  e-mail: anindita@upy.ac.id



How to Cite: Basri, A. I., Hartanto, F. F., Santika, D., & Afifah, L. D. N. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Pada Pemuda Karang Taruna Wolulas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 94-103.
<https://doi.org/10.56393/jpkm.v6i1.3952>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kewirausahaan dapat menjadikan sebuah peluang yang sangat potensial dengan transfer informasi yang cepat memungkinkan banyak individu untuk memulai bisnis (Junaid, dkk., 2024). Kewirausahaan bukan hanya tentang mengelola usaha, tetapi juga berkaitan dengan inovasi atau pengembangan bisnis yang berkelanjutan (Fajri, 2021). Tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi, kemampuan berwirausaha menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki (Ramdan & Septiana, 2024). Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan tingkat pengangguran terbuka antara 15%-22% pada rentang usia 15-24 tahun. Tingkat pengangguran yang tinggi akan berdampak pada peningkatan jumlah kemiskinan di Indonesia (Sutariyono, 2021). Masalah sosial seperti ini dapat diatasi melalui kewirausahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat (Putri et al., 2025). Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, mampu meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha mahasiswa secara signifikan, meskipun tantangan seperti rendahnya rasio kewirausahaan nasional (sekitar 3,47%) masih perlu diatasi melalui inovasi berbasis lokal (Rahman & Anasrulloh, 2024).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi menghadirkan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (P2MW) sebagai instrumen strategis dalam rangka mendukung mahasiswa untuk memulai bisnisnya. P2MW ditujukan untuk memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan pelatihan, mendukung, dan memberikan akses kepada sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha yang bersumber dari potensi lokal (Arda dkk, 2023). Pendekatan kewirausahaan yang berbasis potensi dan kearifan lokal terbukti mampu memperkuat relevansi program kewirausahaan dengan kebutuhan masyarakat serta meningkatkan kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha berkelanjutan (Hamdan, 2022). Partisipasi dalam program ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam perancangan, pengelolaan, dan pelaksanaan usaha kecil (Restianti & Pradikto, 2025).

Tim Moonaco melaksanakan pendampingan dan sosialisasi P2MW di Desa Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta khususnya di Karang Taruna Wolulas sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dan sosialisasi kewirausahaan terbukti berperan penting dalam meningkatkan pola pikir, motivasi, serta minat generasi muda untuk terjun ke dunia usaha (Suhada et al., 2023). Kurangnya informasi atau pemahaman kewirausahaan membuat kami menyasar anggota karang taruna sebagai kelompok pemuda desa yang memiliki potensi besar namun masih rendah dalam literasi kewirausahaan dan akses informasi program pendanaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa studi yang menyebutkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan pendampingan menjadi salah satu faktor penghambat tumbuhnya wirausaha muda di tingkat komunitas lokal (Ramadhan, 2024). Peran pemuda sangat penting dalam membangun daerah atau tempat tinggal sehingga menjadi daerah dengan perekonomian yang kuat (Ahmad et al., 2023).

Karang Taruna Wolulas merupakan organisasi kepemudaan di wilayah Banguntapan. Berdasarkan diskusi awal dengan pengurus, kegiatan utama karang taruna masih berfokus pada kegiatan sosial dan kepemudaan sementara kegiatan berbasis ekonomi masih jarang dilakukan.

Tim Moonaco Cookies tertarik untuk melakukan sosialisasi terkait kewirausahaan. Kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh pemuda di Desa Banguntapan belum digalakkan sehingga belum ada program usaha berkelanjutan. Generasi muda memiliki potensi untuk menjadi penggerak utama dalam membangun kewirausahaan yang berkelanjutan (Kurniadi, 2025). Sebagian besar anggota karang taruna masih berada dalam usia produktif dan memiliki ketertarikan untuk memulai melakukan usaha namun belum memiliki pengetahuan terkait kewirausahaan.

Kondisi diatas menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya pemuda Karang Taruna Wolulas dengan kemampuan untuk membangun usaha mandiri di usia muda. Beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi yaitu yang pertama kurangnya pemahaman kewirausahaan di kalangan pemuda. Kedua belum optimalnya pemanfaatan pangan lokal yang menyehatkan sebagai peluang usaha. Ketiga rendahnya pengalaman praktis berwirausaha di kalangan pemuda. Selain itu belum adanya pendampingan secara khusus mengenai kewirausahaan terhadap pemuda Karang Taruna Wolulas menjadi faktor penghambat dalam berkembangnya jiwa wirausaha di usia muda. Melalui berwirausaha diharapkan masyarakat dapat belajar mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (Utami et al., 2019) dalam (Erni & Qadrianti, 2024).

Wilayah Desa Banguntapan terletak di daerah *urban fringe*. Daerah *urban fringe* merupakan daerah yang karakteristiknya mirip seperti kota namun diluar batas administrasi perkotaan (Hutapea et al., 2022). Kondisi ini membuat Desa Banguntapan bukan termasuk wilayah dengan area persawahan atau perkebunan yang luas. Namun, kegiatan ini difokuskan pada kemudahan akses dalam membeli bahan baku sehingga membuat bahan pengolahan pangan lokal seperti kelor, tepung mocaf, dan bubuk kayu manis mudah diperoleh. Kemudahan akses dan jangkauan mobilitas yang luas membuat produk pangan lokal mudah dipasarkan dan memiliki potensi pasar yang cukup baik. Kegiatan ini dinilai relevan dengan kondisi pemuda karang taruna yang tidak memiliki akses langsung terhadap tumbuhan bahan baku namun tetap dapat melakukan dan mengembangkan usaha berbasis pangan lokal.

Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan wirausaha peserta dengan mengintegrasikan penyampaian materi tentang mekanisme P2MW, demonstrasi produk pangan sehat, diskusi, serta tanya jawab. Pendekatan sosialisasi dan pendampingan kewirausahaan dinilai mampu meningkatkan pemahaman serta motivasi berwirausaha pada pemuda desa (Widikusyanto, 2024). Pemanfaatan produk lokal dalam kegiatan pelatihan mampu mendorong peserta untuk mengenali potensi sumber daya sekitar sebagai peluang usaha (Parma & Trisnadewi, 2025). Pengabdian ini diharapkan tidak hanya memperluas capaian program P2MW, tetapi juga memicu munculnya wirausaha muda berbasis potensi lokal memiliki peran penting dalam mendorong keberlanjutan ekonomi masyarakat (Famimsyina et al., 2025).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan sosialisasi dan pendampingan edukatif dengan desain evaluasi deskriptif untuk menilai peningkatan pemahaman kewirausahaan peserta. Sasaran kegiatan adalah anggota Karang Taruna Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang

berjumlah sekitar 20 orang, dan kegiatan dilaksanakan pada 20 September 2025. Metode pelaksanaan diawali dengan observasi awal melalui diskusi bersama pengurus Karang Taruna dan dosen pendamping lapangan (DPL) untuk mengidentifikasi kondisi, kebutuhan, serta tingkat pemahaman awal peserta terkait kewirausahaan dan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (P2MW). Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi kewirausahaan berbasis pemanfaatan pangan lokal, penyiapan produk Moonaco Cookies sebagai media inovasi usaha, serta koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi visual, pengenalan produk, serta diskusi interaktif berupa tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terstruktur selama kegiatan berlangsung dan penyebaran kuesioner pascakegiatan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Tim Moonaco melakukan observasi atau pengamatan agar dapat mengetahui seberapa besar pemahaman peserta dari karang taruna mengenai kewirausahaan juga pengetahuan peserta tentang P2MW. Pengamatan ini untuk membantu jalannya dalam persiapan materi yang akan disampaikan. Moonaco berdiskusi dan mengikuti arahan dari dosen pembimbing (DPL) P2MW untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi. Diskusi dengan pihak panitia juga sangat berguna dalam observasi seperti untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan sosialisasi dan menjadi dasar dalam menyusun struktur sosialisasi terkait materi yang akan disampaikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Moonaco terhadap anggota Karang Taruna Wolulas di Desa Banguntapan dimulai dengan tahap observasi awal. Observasi atau pengamatan dilakukan melalui diskusi bersama pengurus Karang Taruna dan dosen pendamping lapangan (DPL), serta meninjau terhadap kondisi dan kebutuhan peserta. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan awal peserta mengenai kewirausahaan dan P2MW. Hasil observasi menunjukkan mayoritas peserta masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai konsep kewirausahaan, mekanisme P2MW, dan pemanfaatan potensi bahan pangan lokal sebagai peluang usaha atau bisnis. Berdasarkan temuan tersebut penyusunan materi sosialisasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta

Tahap persiapan meliputi dengan penyusunan materi sosialisasi yang terdiri dari pengenalan kewirausahaan, penjelasan mekanisme P2MW, serta contoh penerapan usaha berbasis pangan lokal melalui produk Moonaco Cookies. Materi disusun secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami peserta kegiatan sosialisasi. Persiapan produk dilakukan dengan menyiapkan contoh produk Moonaco berupa cookies berbahan dasar tepung mocaf yang dipadukan dengan bubuk kelor dan bubuk kayu manis. Tim Moonaco membuat sekitar 50 produk yang akan diberikan pada peserta dan panitia. Produk Moonaco Cookies juga dipersiapkan sebagai sarana pembelajaran untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta tentang inovasi kewirausahaan berbasis bahan pangan lokal yang menyehatkan. Tim

pengabdian juga melakukan koordinasi dengan pihak Karang Taruna mengenai teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk penentuan waktu, lokasi, dan jumlah peserta agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana



Gambar 1. Diskusi dengan Dosen Pendamping Lapangan, Penyusunan Materi dan Pembuatan Produk

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 20 September 2025 dan dihadiri oleh sekitar 20 peserta dari Karang Taruna Wolulas, berlokasi di rumah Ketua Karang Taruna Wolulas Banguntapan. Sosialisasi dimulai saat peserta sudah berkumpul dan dimulai dengan pembukaan pertama dari ketua karang taruna dilanjutkan dengan pembukaan dan perkenalan oleh tim pengabdian yaitu tim Moonaco.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media presentasi visual yang disusun dengan cara sederhana dan mudah dipahami. Pertama memaparkan materi PPT terkait produk Moonaco yaitu Cookies berbahan dasar tepung mocaf dengan campuran bubuk kelor dan bubuk kayu manis yang merupakan camilan sehat. Pembagian produk Moonaco dilakukan di tengah penyampaian materi sebagai bahan promosi dan contoh produk usaha, serta konsumsi untuk peserta. Peserta juga diberikan penjelasan tentang pentingnya mengonsumsi camilan sehat pada era sekarang ini, serta proses pembuatan produk dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh tim Moonaco. Selanjutnya disampaikan mengenai materi kewirausahaan. Dalam penyampaian materi ini, fokus utama adalah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai definisi kewirausahaan, manfaat kewirausahaan, serta strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Definisi kewirausahaan menjadi titik awal yang esensial dalam memahami seluk-beluk dunia wirausaha. Materi kewirausahaan yang disampaikan dalam kegiatan

pengabdian ini mencakup berbagai aspek yang secara komprehensif mengajak para siswa/i untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi ini, fokus utama adalah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai definisi kewirausahaan, manfaat kewirausahaan, serta strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Definisi kewirausahaan menjadi titik awal yang esensial dalam memahami seluk-beluk dunia wirausaha (Ramdan dan Septiana, 2024). Berikutnya peserta diberi pemahaman cara berwirausaha salah satunya melalui P2MW. Mulai dari proses mencari dan menuangkan ide kemudian penyusunan proposal dari awal hingga akhirnya Tim Moonaco dapat lolos hibah P2MW. Materi disajikan oleh tim Moonaco untuk bisa memotivasi dan menginspirasi peserta agar menumbuhkan jiwa usahanya.

Memulai suatu bidang kewirausahaan bisa dilakukan dengan menciptakan dan mengembangkan inovasi baru melalui banyak cara yang diantaranya adalah Pendidikan dan pelatihan, Networking dan komunitas serta bisa juga melalui Program yang disediakan oleh pemerintah untuk pelajar seperti halnya Program P2MW (Riris et al., 2023). Pemaparan materi tersebut diharapkan peserta kegiatan pengabdian yaitu Karang Taruna Wolulas desa Banguntapan bisa termotivasi untuk menjadi wirausaha muda. Pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan dan pengetahuan untuk menciptakan ide-ide bisnis dan mengembangkan usaha sendiri kepada wirausahawan pemula, termasuk dapat membantu mereka dalam belajar dalam hal bidang bisnis inti seperti penjualan, pemasaran, manajemen, keuangan, akuntansi, dan juga kepercayaan diri, komunikasi yang efektif, dan kemampuan beradaptasi (Nurilhuda & Fauziah, 2023).

Selama acara berlangsung, peserta dilibatkan secara aktif melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Keterlibatan peserta terlihat dari antusiasme mereka dalam mengajukan pertanyaan seputar proses produksi, strategi pemasaran, serta peluang untuk mengikuti program P2MW sebagai sarana pengembangan usaha. Berbagai rangkaian kegiatan pengabdian kepada karang taruna, mulai dari penyajian materi, diskusi, dan tanya jawab dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut terlaksana dengan lancar. Berdasarkan hasil diskusi banyak peserta yang tertarik dengan produk Moonaco dan ingin mencoba untuk membuka bisnis usaha.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi, Pemaparan materi, Demonstrasi Produk, Diskusi Tanya Jawab

Setelah tahap pelaksanaan selesai, maka selanjutnya melakukan evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan sosialisasi ini memberi dampak positif terhadap peningkatan motivasi (Al Hakim et al., 2024). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terstruktur selama acara berlangsung dan penyebaran kuesioner setelah kegiatan selesai. Observasi terstruktur digunakan untuk menilai seberapa aktif peserta dan tanggapan mereka terhadap materi yang disampaikan. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Menilai kelancaran atau keberhasilan kegiatan pengabdian juga termasuk dalam proses evaluasi. Keberhasilan dalam mencapai implementasi program adalah tergalinya motivasi, potensi dan semangat subjek dampingan untuk mampu berkembang terutama dalam bidang pengetahuan dan keterampilannya (Mustofa, 2021).

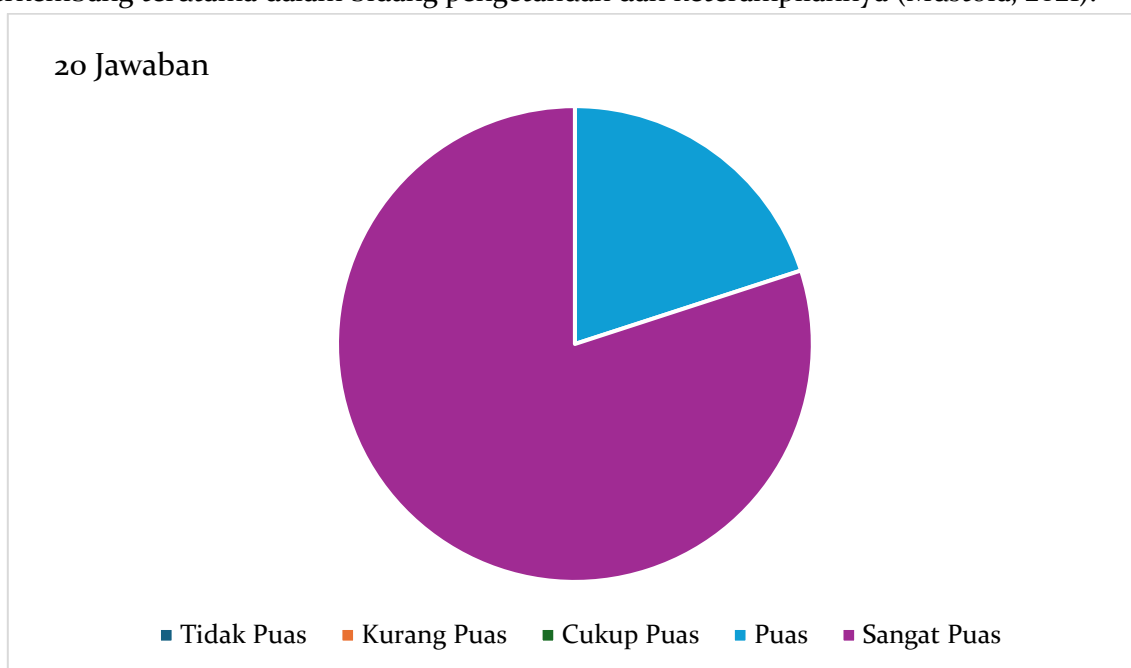


Diagram 1. Diagram Hasil Kepuasan Peserta terhadap Seluruh Rangkaian Sosialisasi

Hasil evaluasi kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target, yaitu sekitar 20 orang anggota Karang Taruna Wolulas. Berdasarkan data hasil kuisisioner pada Gambar 3. Diagram Hasil Kepuasan Peserta terhadap Seluruh Rangkaian Sosialisasi, menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan sangat puas dan 20% peserta menyatakan puas dengan seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi. Tingginya tingkat kepuasan peserta mengindikasikan bahwa metode sosialisasi dan pendampingan yang diterapkan dapat diterima dengan baik oleh. Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang kewirausahaan, mekanisme P2MW, serta peluang usaha yang berbasis pada bahan pangan lokal di lingkungan sekitar. Melalui sosialisasi ini, mereka mendapatkan informasi praktis mengenai bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal, seperti hasil pertanian dan potensi wisata, yang sebelumnya mungkin tidak mereka sadari. Pengetahuan ini memberikan mereka perspektif baru dalam melihat lingkungan sekitar sebagai peluang untuk dikembangkan menjadi

bisnis yang berkelanjutan. Hal ini terbukti dari tanggapan peserta selama diskusi dan hasil pengisian kuesioner yang disajikan dalam bentuk diagram kepuasan (Ramadhan, 2024).

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan wawasan peserta terhadap kewirausahaan, khususnya dalam memanfaatkan potensi pangan lokal yang menyehatkan sebagai peluang usaha. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilengkapi dengan contoh nyata dan pengalaman langsung seperti dari Tim Moonaco mampu menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada pemuda Karang Taruna Wolulas. Sejauh mana motivasi peserta untuk berwirausaha dapat diukur melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Antusiasme dan semangat yang ditunjukkan oleh para peserta dalam kegiatan Sosialisasi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Bisnis UMKM menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil, yang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat (Rofik Priyanto et al, 2024). Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi peserta untuk mengembangkan ide usaha serta mendorong keterlibatan pemuda dalam program-program kewirausahaan yang tersedia di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan kewirausahaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta motivasi peserta. Pendekatan edukatif dalam sosialisasi, didukung dengan contoh nyata melalui refleksi produk serta evaluasi yang terstruktur, dinilai efektif dalam menumbuhkan wawasan kewirausahaan pada pemuda Karang Taruna Wolulas Desa Banguntapan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Moonaco Cookies di Desa Banguntapan, Bantul, menunjukkan bahwa pendekatan kewirausahaan berbasis pangan lokal dapat menjadi sarana awal dalam mengembangkan kesadaran dan pola pikir pada pemuda Karang Taruna Wolulas. Kegiatan ini tidak hanya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan memberikan pengetahuan anggota Karang Taruna setempat tentang peluang bisnis melalui Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (P2MW) namun juga sebagai ruang untuk menyadarkan peserta dalam melihat potensi lokal sebagai peluang usaha. Melalui kegiatan ini peserta mulai menyadari pentingnya pemanfaatan pangan lokal sebagai usaha yang berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut kegiatan ini diarahkan pada pendampingan serta monitoring dan evaluasi (monev) terkait perkembangan usaha melalui koordinasi dengan pengurus Karang Taruna Wolulas. Kegiatan lanjutan juga dapat difokuskan dalam hal perizinan sederhana dan juga pemasaran produk. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar kewirausahaan yang lebih adaptif bagi pemuda Karang Taruna melalui kombinasi sosialisasi P2MW dan pengenalan produk pangan sehat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Karang Taruna Wolulas Banguntapan atas kesempatan dan kepercayaan serta diberikan tempat untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk

melaksanakan pengabdian, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Dukungan dan kolaborasi ini sangat penting bagi suksesnya pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah direncanakan.

References

- Ahmad, D. N., Setyowati, L., & Andayanti, W. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Membangun Wirausaha Muda pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 492–500. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3418>
- Al Hakim, R. F., Setiawati, D., Purwanto, H., Ulumuddin, B., Abdul Latif, D., Hartanto, H., ... & Kusuma, A. P. N. (2024). Sosialisasi kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi ibu-ibu PKK Desa Jelok Cepogo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.199>
- Ansarika, R. D., & Sembiring, Y. B. (2023). Sosialisasi kewirausahaan bagi siswa SMK Jerisa Mandiri. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 1(2), 193–198.
- Arda, M., Andriany, D., & Putra, Y. A. (2023). Pengaruh Bantuan Modal dan Pendampingan Terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa P2MW. 4(1), 166–177.
- Erni, E., & Qadrianti, L. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Sosial dengan Memanfaatkan Sumber Daya Alam. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 88–95. <https://doi.org/10.61220/mosaic.vii3.512>
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104–112.
- Famimsyina, W., Rahman, A., & Putri, D. A. (2025). Penguatan kewirausahaan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 6(1), 41–50.
- Hamdan. (2022). Pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal untuk membentuk daya saing mahasiswa milenial. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 10(2), 85–95.
- Hutapea, I. H. S., Wicaksono, A. D., & Sari, N. (2022). *FAKTOR-FAKTOR PERTUMBUHAN KAWASAN URBAN FRINGE (STUDI KASUS: KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL)*.
- Junaid, A., Auliyah, I., & Prasetianingrum, S. (2024). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Era Millenial Sebagai Pembentukan Kapabilitas Kemandirian Berusaha. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 306–311.
- Kurniadi, W. (2025). Peran Generasi Muda dalam Membangun Kewirausahaan Berkelanjutan. *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 3(1), 21–27.
- Mustofa, I. (2021). Manajemen strategi pemberdayaan masyarakat:(evaluasi program pengabdian kepada masyarakat tematik pemberdayaan umat stai darussalam nganjuk). *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 29–48.
- Nugraha, A. S., Panggabean, A. W., Wahyuda, D., & Nasution, S. (2024). Peran sosialisasi dan edukasi kewirausahaan dalam membangun generasi milenial berjiwa wirausaha: Studi kasus di Kelurahan Perdagangan I. Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat, 2(4), 92–105. <https://doi.org/10.61132/bumi.v2i4.418>
- Nurilhuda, I. F., & Fauziah, S. (2023). Menanamkan jiwa kewirausahaan melalui sosialisasi kewirausahaan dan lomba kreativitas wirausaha tingkat SD/MI di Desa Pakel. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2141–2146. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1390>

- Parma, I. P. G., & Trisnadewi, N. K. A. (2025). Pelatihan kewirausahaan sebagai peluang bisnis bagi pemuda berbasis produk lokal. ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat, 5(2), 89-97.
- Priyanto, R., Afriani, LN, Filani, L., & Puspitaningtias, R. (2024). *Sosialisasi kewirausahaan untuk meningkatkan bisnis UMKM Purbalingga*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2 (10), <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i10.1012>
- Putri, E. A., Awalia, D., Shifatuzzuhroh, A., Suliawati, A. A., Trihadi, T., & Rosidin, A. (2025). *Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Inovasi : Upaya Membangun Kreativitas Anak Muda dalam Kewirausahaan Sosial* (Vol. 1, Issue 9).
- Rahman, M. B. N., & Anasrulloh, M. (2024). Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa. Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi, 7(2).
- Ramadhan, M. R. (2024). Sosialisasi peningkatan motivasi kewirausahaan pemuda dalam mendukung ekonomi lokal. Alkhidmah: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat, 2(2), 45-52.
- Ramdan, M., & Septiana, A. (2024). *Sosialisasi & EduJurnal* Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 8 (2), <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7233>
- Restanti, I. Y. A., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Keikutsertaan Program P2MW dan Manajemen Keuangan terhadap Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa di Universitas PGRI Wiranegara. Jurnal Manajemen Riset Inovasi, 3(1), 71-84.
- Riris, Vp, Triya, Nf, & Awin, M. (2023). Upaya Meningkatkan Inovasi Sociopreneurship Berdasarkan Program P2MW Dalam Pengelolaan Limbah Buah Kelapa Sebagai Budidaya Bonsai Berbasis Tanaman Hias Bernilai Tinggi. Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia , 1 (4), 130-139.
- Suhada, W., Nurjanah, S., & Hidayat, A. (2023). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha. Jurnal Tahsinia, 4(1), 45-53.
- Sutariyono, Firdaus, A., Saksana, J. C., Noor, M. A., Tohiroh, Mulasih, S., Lesmana, A. S., Canda, H., Hakim, M. P., Permatasari, D. I., Akmas, N., & Muhararifah, I. (2021). Pemberdayaan wanita untuk meningkatkan jiwa entrepreneurship di Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat. SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(4), 34-46. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i3.1604>
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., Meitriana, M. A., Studi, P., Ekonomi, P., & Ganesha, U. P. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 11(2), 498-508.